

Original Article

## Determinan Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra-Uterine Device (IUD) di PMB K Kota Bogor Tahun 2022

Iraeni<sup>1</sup>, Rita Ayu Yolandia<sup>2</sup>, Irma Jayatmi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Indonesia Maju

Jl. Harapan No. 50, RT 02/RW 07, Lenteng Agung, Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan

Email: rarairaeny@gmail.com<sup>1</sup>

Editor: YL

Diterima: 11/07/2022

Direview: 01/12/2022

Publish: 08/12/2022

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

### Abstract

**Latar Belakang:** Menurut *United Nation, Departement of Economic and Social Affairs*, menunjukkan bahwa di tingkat dunia prevalensi penggunaan kontrasepsi atau CPR (*Contraceptive Pravelensi Rate*) sebesar 63% dan telah meningkat di banyak bagian dunia terutama di Amerika Utara, Amerika Latin dan Karibia yaitu diatas 75 % dan terendah di Afrika Sub-Sahara yaitu dibawah 36%. Secara global, prevalensi penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan yaitu dari 35 % tahun 1970 menjadi 58 % pada tahun 2019.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan antara peran bidan, efek samping, dan dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi *intra uterine device* (IUD) di PMB K Kota Bogor tahun 2021.

**Metode:** Jenis penelitian ini berupa deskriptif analitik dengan rancangan *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 124 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Data yang terkumpul kemudian di analisis menggunakan uji statistik *chi-square*.

**Hasil:** Hasil penelitian ini adalah adanya hubungan peran bidan ( $p\text{-value}=0,007 \leq 0,05$ , OR 95% CI=2,603 (0,670-4,535)), efek samping ( $p\text{-value}=0,026 \leq 0,05$ , OR 95% CI=2,197 (0,281-4,113)), dan dukungan suami ( $p\text{-value}=0,002 \leq 0,05$ , OR 95% CI=3,045 (1,054-5,035)) terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD di PMB K Kota Bogor tahun 2021.

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara peran bidan, efek samping, dan dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di PMB K Kota Bogor tahun 2021.

**Kata Kunci:** dukungan suami, efek samping, *intra uterine device*, peran bidan

### Pendahuluan

Kebijakan pemerintah tentang Keluarga Berencana mengarah pada pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang. Selain mengendalikan penduduk program keluarga berencana juga bermanfaat mewujudkan akses kesehatan reproduksi bagi semua masyarakat pada tahun 2030 seperti yang tercantum dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) indikator 3.7, yaitu pada 2030, menjamin akses semesta kepada pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk

keluarga berencana, informasi dan edukasi, serta integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi dan program nasional.<sup>1</sup> Meningkatnya laju pertumbuhan penduduk menunjukkan akan terjadi ledakan penduduk. Hal ini menunjukkan akan terjadi ledakan penduduk Indonesia jika tidak ada program Keluarga Berencana. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk di Indonesia masih cukup tinggi. Program yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk dapat dilakukan dengan gerakan Keluarga Berencana dan pemakaian alat kontrasepsi secara sukarela kepada pasangan usia subur.<sup>2</sup>

*Intra Uterine Device* (IUD) sangat efektif untuk menekan angka kematian ibu dan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk karena tingkat efektifitas penggunaan sampai 99,4% dan IUD dapat digunakan untuk jangka waktu 3-5 tahun (jenis hormon) dan 5-10 tahun (jenis tembaga). Alat kontrasepsi IUD dimasukkan kedalam rahim yang bentuknya bermacam-macam, terdiri dari plastik (polyethylene).<sup>3</sup> IUD sangat nyaman bagi banyak wanita. Alat ini sangat efektif dan tidak perlu diingat setiap hari seperti halnya pil. Bagi ibu yang menyusui IUD juga tidak akan mempengaruhi ASI, kelancaran maupun kadar ASI dan dapat segera dipasang setelah melahirkan.<sup>2</sup>

Menurut *United Nation, Departement of Economic and Social Affairs*, menunjukkan bahwa di tingkat dunia prevalensi penggunaan kontrasepsi atau CPR (*Contraceptive Pravelensi Rate*) sebesar 63% dan telah meningkat di banyak bagian dunia terutama di Amerika Utara, Amerika Latin dan Karibia yaitu diatas 75 % dan terendah di Afrika Sub-Sahara yaitu dibawah 36%. Secara global, prevalensi penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan yaitu dari 35 % tahun 1970 menjadi 58 % pada tahun 2019, pada tahun 2030 di perkirakan penggunaan kontrasepsi meningkat terutama didaerah afrika dan Asia selatan. Di Afrika Barat akan meningkat dari 20 % menjadi 29 %, di afrika timur dari 43 % menjadi 56 % dan 38 % menjadi 43 % di negara melanesia, mikronesia dan polinisia.<sup>4</sup>

Menurut Profil Kesehatan Indonesia 2019, KB aktif di antara PUS tahun 2019 sebesar 62,5%, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 63,27%. Sementara target RPJMN yang ingin dicapai tahun 2019 sebesar 66%. Pada tahun 2019, di Jawa Barat cakupan peserta KB aktif mencapai 66,9%. Sebagian besar peserta KB Aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat dominan (lebih dari 80%) dibanding metode lainnya; suntikan (63,7%) dan pil (17,0%). Padahal suntikan dan pil termasuk dalam metode kontrasepsi jangka pendek, sehingga tingkat efektifitas suntikan dan pil dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya.<sup>5</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam memilih alat kontrasepsi dalam rahim, diantaranya adalah dukungan keluarga, akses ke tempat fasilitas pelayanan, peran petugas kesehatan, efek samping, sikap, paritas, umur, pendapatan keluarga, pendidikan, pengetahuan. Teori Lawrence Green, mengemukakan bahwa faktor dukungan suami dapat dikatakan sebagai salah satu faktor pemungkinan, yang memungkinkan suatu motivasi atau aspirasi terlaksana. Perpaduan antara pendidikan, pengetahuan dan dukungan suami dengan kemauan yang kuat dari istri dalam menetapkan pilihan alat kontrasepsi yang terbukti efektif tersebut membuahkan keputusan yang bulat bagi kedua pasangan dalam menggunakan kontrasepsi tersebut.<sup>6</sup> Efek samping adalah akibat atau gejala sampingan yang ditimbulkan akibat pemakaian kontrasepsi. Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, salah satu yang mempengaruhi kelangsungan pemakaian kontrasepsi adalah efek samping yang ditimbulkan oleh metode kontrasepsi tersebut.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trianingsih, *et al.*, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan penggunaan IUD di UPTD Puskesmas Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2021.<sup>7</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Paula, *et al.*, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efek samping dengan penggunaan kontrasepsi IUD di Puskesmas Pdamaran Timur Kabupaten Oki tahun 2020.<sup>8</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita, *et al.*, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan penggunaan AKDR di Desa Wates Selatan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun 2020.<sup>9</sup>

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti dari PMB K jumlah cakupan KB pada tahun 2020, terdapat 112 peserta dengan peserta suntik 82,14%, implant 13,40%, IUD 2,68%, dan pil 1,78%, sedangkan pada periode bulan periode Januari sampai September 2021 sebanyak 84 peserta, diantaranya peserta suntik 75%, implan 22,62%, IUD 2,38%, dan pil 0%. Setelah melihat data dari PMB K, peserta IUD menduduki peringkat ketiga dengan hasil persentase dari tahun 2020 sampai 2021 mengalami penurunan yang cukup signifikan (0,30%). Berdasarkan hasil studi pendahuluan menunjukkan, bahwa dari 10 responden, sebanyak 8 diantaranya mengatakan bahwa mereka tidak memilih IUD, karena 2 diantaranya beranggapan, bahwa mereka pernah mengalami kegagalan KB suntik, 4 orang beranggapan, bahwa mereka tidak diperbolehkan oleh suaminya, dan 2 orang lagi beranggapan, bahwa mereka merasa tidak nyaman dengan efek samping IUD, seperti gangguan pada saat menstruasi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai untuk mengetahui hubungan antara peran bidan, efek samping, dan dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di PMB K Kota Bogor tahun 2021. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui untuk mengetahui hubungan antara peran bidan, efek samping, dan dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di PMB K Kota Bogor tahun 2021.

## Metode

Desain penelitian ini berupa deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai September 2021 di PMB K Kota Bogor. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu akseptor alat kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 32 orang. Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Alat penelitian dalam pengumpulan data adalah kuesioner. Analisis data bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi derajat kepercayaan 95% dengan batas kemaknaan  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai *p-value*  $\leq 0,05$ , menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara variabel dependen dengan variabel independen. Sebaliknya jika *p-value*  $\geq 0,05$ , menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel dependen dengan variabel independen.<sup>10</sup>

**Hasil**

**Analisis Univariat**

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi masing-masing variabel

Variabel	n	%
<b>Penggunaan IUD</b>		
Bukan pengguna IUD	20	66,7
Pengguna IUD	10	33,3
<b>Peran Bidan</b>		
Kurang	22	73,3
Baik	8	26,7
<b>Efek Samping</b>		
Tidak ada	23	76,7
Ada	7	23,3
<b>Dukungan Suami</b>		
Tidak mendukung	21	70
Mendukung	9	30

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan, bahwa sebagian besar responden merupakan bukan pengguna IUD yaitu sebanyak 20 orang (66,7%), peran bidan yang kurang yaitu sebanyak 22 orang (73,3%), tidak ada efek samping yaitu sebanyak 23 orang (76,7%), dan tidak ada dukungan suami yaitu sebanyak 21 orang (70%).

**Tabel 2.** Hubungan antara Peran Bidan, Efek Samping, dan Dukungan Suami terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di PMB K Kota Bogor tahun 2021

Variabel	Penggunaan IUD				Total		p-value	OR 95% CI
	Bukan pengguna IUD		Pengguna IUD		F	%		
	F	%	F	%				
<b>Peran Bidan</b>								
Kurang	18	81,8	4	18,2	22	100	0,007	2,603 (0,670-4,535)
Baik	2	25	6	75	8	100		
<b>Efek Samping</b>								
Tidak ada	18	78,3	5	21,7	23	100	0,026	2,197 (0,281-4,113)
Ada	2	28,6	5	71,4	7	100		
<b>Dukungan Suami</b>								
Tidak mendukung	18	85,7	3	14,3	21	100	0,002	3,045 (1,054-5,035)
Mendukung	2	22,2	7	77,8	9	100		

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan, bahwa bahwa peran bidan yang kurang dengan responden bukan pengguna IUD yaitu sebanyak 18 orang (81,8%), sedangkan peran bidan yang baik dengan responden pengguna IUD yaitu sebanyak 4 orang (18,2%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar  $0,007 \leq 0,05$ , berarti adanya hubungan peran bidan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di PMB K Kota Bogor tahun 2021. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar (95% CI =2,603), artinya peran bidan yang kurang mempunyai peluang sebesar 2,603 kali responden yang tidak menggunakan IUD.

Pada variabel efek samping menunjukkan bahwa responden yang mengalami tidak ada efek samping dengan responden bukan pengguna IUD yaitu sebanyak 18 orang (78,3%), sedangkan responden yang mengalami ada efek samping dengan responden pengguna IUD

yaitu sebanyak 5 orang (71,4%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar  $0,026 \leq 0,05$ , berarti adanya hubungan peran bidan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di PMB K Kota Bogor tahun 2021. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar (95% CI =2,197), artinya responden yang mengalami tidak ada efek samping mempunyai peluang sebesar 2,197 kali responden yang tidak menggunakan IUD.

Pada variabel dukungan suami menunjukkan bahwa dukungan suami yang tidak mendukung dengan responden bukan pengguna IUD yaitu sebanyak 18 orang (85,7%), sedangkan dukungan suami yang tidak mendukung dengan responden bukan pengguna IUD yaitu sebanyak 18 orang (85,7%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar  $0,026 \leq 0,05$ , berarti adanya hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di PMB K Kota Bogor tahun 2021. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar (95% CI =3,045), artinya dukungan suami yang tidak mendukung mempunyai peluang sebesar 3,045 kali responden tidak menggunakan IUD.

## Pembahasan

### Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, bahwa sebagian besar responden merupakan bukan pengguna IUD yaitu sebanyak 20 orang (66,7%). Penggunaan alat IUD merupakan seseorang atau akseptor yang menggunakan alat kontrasepsi terbuat dari plastik yang lentur, mempunyai lilitan tembaga atau juga mengandung hormone dan di masukkan ke dalam rahim melalui vagina dan mempunyai benang.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Paula, *et al.*, menunjukkan bahwa responden yang menggunakan kontrasepsi IUD 44,7% dan responden yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD sebesar 55,3%. Penyebab rendahnya minat pasangan usia subur dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD yaitu tingkat pengetahuan, pendidikan, psikologis yang terdiri dari ketakutan saat pemasangan, efek samping dan trauma saat pemasangan yang lampau.<sup>8</sup> Menurut asumsi peneliti, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan IUD, diantaranya yaitu pengetahuan, pendidikan, sikap, dukungan suami, dukungan petugas.

### Peran Bidan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, bahwa sebagian besar memiliki peran bidan yang kurang yaitu sebanyak 22 orang (73,3%). Peran yaitu suatu pola tingkah laku, kepercayaan, nilai dan sikap yang diharapkan dapat menggambarkan perilaku yang seharusnya diperlihatkan oleh individu pemegang peran tersebut dalam situasi yang umumnya terjadi.<sup>11</sup> Bidan adalah seorang yang telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan bidan yang telah diakui pemerintah dan lulus ujian sesuai dengan persyaratan yang telah berlaku, dicatat (registrasi), diberi izin secara sah untuk menjalankan praktek.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh, menunjukkan bahwa Lisni, *et al.*, menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan tidak didukung petugas kesehatan yaitu 59 orang (57,3%). Masyarakat masih enggan untuk memilih IUD, masyarakat lebih menyukai kontrasepsi hormonal (suntik, pil dan implan). Hal ini diduga disebabkan rasa takut para ibu untuk menggunakan IUD, tidak mendapatkan dukungan suami dan petugas kurang memberitahukan kelebihan dan kekurangan IUD sehingga informasi yang diperoleh PUS sering tidak lengkap serta adanya pengaruh budaya masyarakat.<sup>13</sup>

Menurut asumsi peneliti, bahwa masih kurangnya konseling yang diberikan nakes mengenai semua alat kontrasepsi yang dapat berpengaruh juga terhadap pengetahuannya. Sehingga hal ini akan menjadi tugas tenaga kesehatan untuk lebih sering dan optimal dalam memberikan penjelasan terkait kontrasepsi khususnya kontrasepsi jangka panjang seperti kontrasepsi IUD. Informasi yang baik dari nakes akan membantu klien dalam memilih dan menentukan metode kontrasepsi yang dipakai.

### **Efek Samping**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, bahwa sebagian besar responden tidak ada efek samping yaitu sebanyak 23 orang (76,7%). Efek samping adalah suatu dampak atau pengaruh yang merugikan dan tidak diinginkan yang timbul sebagai hasil dari suatu pengobatan atau intervensi lain.<sup>12</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Paula, *et al.*, menunjukkan bahwa responden mendapatkan efek samping sebesar 31,9% dan responden yang tidak terdapat efek samping sebesar 68,1%. Pemakaian kontrasepsi adalah efek samping yang ditimbulkan oleh metode kontrasepsi tersebut.<sup>8</sup>

Menurut asumsi peneliti, bahwa banyak sekali manfaat dari IUD ini yaitu mencegah kehamilan, dapat dipakai sampai menopause, dan tidak ada interaksi dengan obat-obatan. Namun, dari banyaknya manfaat IUD ini tentu ada efek sampingnya yaitu perdarahan, gangguan siklus haid, nyeri perut saat haid (disminore), keputihan, benang hilang, keluhan saat senggama, menorarghia, dyspareunia, ekspulsi, Pelvic Inflammatory Disease (PID) dan menometroragi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, usia dan lama pemakaian. Ibu atau akseptor KB lebih baik memperhatikan efek samping sebelum memutuskan untuk memilih KB agar tidak mempunyai efek yang bisa merugikan kesehatannya. Selain itu, petugas kesehatan terutama bidan juga tetap waspada dalam memberikan pelayanan khususnya tentang KB harus memperhatikan dampak yang akan muncul bagi akseptor, bila terjadi suatu yang merugikan bagi pasien maka mencari solusi yang tepat.

### **Dukungan Suami**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan suami yang tidak mendukung yaitu 21 orang (70%). Dukungan suami adalah komunikasi verbal dan non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh suami terhadap ibu hamil didalam lingkungan sosialnya.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Paula, *et al.*, menunjukkan bahwa responden dengan ibu yang mendapat dukungan suami sebanyak 59,6% dan ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suami sebanyak 40,4%. Persetujuan pasangan/suami berperan penting dalam pemilihan AKDR. Pemasangan AKDR membutuhkan kerjasama dengan suami karena alasan takut benangnya mengganggu saat bersenggama.<sup>8</sup>

Menurut asumsi peneliti, bahwa seorang istri merasa tidak bisa mengambil keputusan sesuai kehendaknya karena merasa tidak memiliki pendapatan sendiri (Ibu Rumah Tangga), sehingga mempengaruhi dalam hal biaya pemasangan IUD. Oleh karena itu, dukungan suami sangatlah berdampak positif bagi keluarga terlebih dengan pasangannya, karena adanya dukungan suami terutama dalam pemilihan IUD, maka istri akan merasa percaya diri dalam memilih dan selama pemakaiannya istri tidak akan khawatir karena telah mendapat dukungan oleh suami.

### Hubungan Peran Bidan terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa peran bidan yang kurang dengan responden bukan pengguna IUD yaitu sebanyak 18 orang (81,8%), sedangkan peran bidan yang baik dengan responden pengguna IUD yaitu sebanyak 4 orang (18,2%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar  $0,007 \leq 0,05$ , berarti adanya hubungan peran bidan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di PMB K Kota Bogor tahun 2021. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar (95% CI =2,603), artinya peran bidan yang kurang mempunyai peluang sebesar 2,603 kali responden yang tidak menggunakan IUD.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisni, et al., menunjukkan bahwa peran petugas kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pemakaian AKDR di Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara ( $p=0,001$ ). Dukungan petugas kesehatan merupakan variabel yang paling tinggi pengaruhnya terhadap pemakaian AKDR pada PUS di Kecamatan Syamtalira Bayu. Variabel dukungan petugas kesehatan mempunyai nilai OR = 13,448 artinya pasangan usia subur yang menyatakan bahwa petugas kesehatan memberikan dukungan dalam pemakaian AKDR memiliki peluang memakai AKDR 13 kali lebih tinggi dibandingkan PUS yang menyatakan bahwa petugas kesehatan kurang memberikan dukungan.<sup>13</sup>

Menurut asumsi peneliti, bahwa petugas kesehatan perlu lebih *interest* terhadap upaya pemberian pelayanan kontrasepsi IUD dalam upaya memberikan pelayanan yang terbaik pada masyarakat. Hingga saat ini pelayanan KB seperti KIE masih kurang maksimal terbukti dari peserta KB yang berhenti menggunakan alat kontrasepsi dengan alasan efek samping, kesehatan dan kegagalan pemakaian. Dengan memberikan pelayanan yang optimal khususnya informasi tentang KB IUD dapat memengaruhi seseorang untuk menggunakan KB tersebut.

### Hubungan Efek Samping terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa responden yang mengalami tidak ada efek samping dengan responden bukan pengguna IUD yaitu sebanyak 18 orang (78,3%), sedangkan responden yang mengalami ada efek samping dengan responden pengguna IUD yaitu sebanyak 5 orang (71,4%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar  $0,026 \leq 0,05$ , berarti adanya hubungan peran bidan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di PMB K Kota Bogor tahun 2021. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar (95% CI =2,197), artinya responden yang mengalami tidak ada efek samping mempunyai peluang sebesar 2,197 kali responden yang tidak menggunakan IUD.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Paula, et al., menunjukkan bahwa dari 15 responden terdapat efek samping yang menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 80,0% lebih besar yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 20,0% sedangkan, dari 32 responden yang tidak terdapat efek samping sebanyak 28,1% lebih besar yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 71,9% dengan *p-value* =  $0,003 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara efek samping dengan menggunakan kontrasepsi IUD sehingga dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna terbukti secara statistik. Efek samping ditimbulkan akibat pemakaian kontrasepsi, salah satu yang mempengaruhi kelangsungan pemakaian kontrasepsi adalah efek samping yang ditimbulkan oleh metode kontrasepsi tersebut.<sup>8</sup>

Menurut asumsi peneliti, bahwa banyak sekali manfaat dari IUD ini yaitu mencegah kehamilan, dapat dipakai sampai menopause, dan tidak ada interaksi dengan obat-obatan. Namun, dari banyaknya manfaat IUD ini tentu ada efek sampingnya yaitu perdarahan, gangguan siklus haid, nyeri perut saat haid (disminore), keputihan, benang hilang, keluhan saat senggama, menorarghia, dyspareunia, ekspulsi, *Pelvic Inflammatory Disease* (PID) dan menometroragi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, usia dan lama pemakaian. Ibu atau akseptor KB lebih baik memperhatikan efek samping sebelum memutuskan untuk memilih KB agar tidak mempunyai efek yang bisa merugikan kesehatannya. Selain itu, petugas kesehatan terutama bidan juga tetap waspada dalam memberikan pelayanan khususnya tentang KB harus memperhatikan dampak yang akan muncul bagi akseptor, bila terjadi suatu yang merugikan bagi pasien maka mencari solusi yang tepat.<sup>15</sup>

### Hubungan Dukungan Suami terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dukungan suami yang tidak mendukung dengan responden bukan pengguna IUD yaitu sebanyak 18 orang (85,7%), sedangkan dukungan suami yang tidak mendukung dengan responden bukan pengguna IUD yaitu sebanyak 18 orang (85,7%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar  $0,026 \leq 0,05$ , berarti adanya hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di PMB K Kota Bogor tahun 2021. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar (95% CI =3,045), artinya dukungan suami yang tidak mendukung mempunyai peluang sebesar 3,045 kali responden tidak menggunakan IUD.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Paula, *et al.*, menunjukkan bahwa dari 28 responden yang mendapatkan dukungan suami menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 17 orang (60,7%) lebih besar yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 11 responden (39,3%) sedangkan dari 19 responden yang suaminya tidak mendukung menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 4 responden (21,1%) lebih kecil yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 15 orang (78,9%). Hasil uji statistik *chi-square* pada batas  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 1$  di dapat nilai *p-value* =  $0,017 < \alpha = 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan menggunakan kontrasepsi IUD sehingga dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna terbukti secara statistik. Dukungan suami biasanya berupa perhatian dan memberikan rasa nyaman serta percaya diri dalam mengambil keputusan tersebut dalam pemilihan alat kontrasepsi. Kurangnya dukungan suami yang diberikan akan mempengaruhi kepercayaan diri istri untuk memilih kontrasepsi yang ingin digunakan.<sup>8</sup>

Menurut asumsi peneliti, bahwa dukungan suami merupakan sifat interaksi yang berlangsung dalam berbagai hubungan sosial individu, yaitu istri. Sudah menjadi tradisi kalau segala sesuatu harus dengan persetujuan suami atau yang berkuasa di rumah. Hal ini sangat mempengaruhi seorang ibu untuk menjadi seorang akseptor. Keluarga sangat berperan penting dalam pemilihan alat kontrasepsi, karena jika ada salah satu keluarga yang tidak setuju, ibu akan mempertimbangkan ulang pilihannya misalnya ibu memilih IUD dan sebagian besar ibu akan ikut dengan keputusan suami, atau anggota keluarga yang lain.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan, bahwa terdapat hubungan antara peran bidan, efek samping, dan dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di PMB K Kota Bogor tahun 2021.

## Konflik Kepentingan

Penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

## Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing, PMB K Kota Bogor dan seluruh responden yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini.

## Pendanaan

Sumber dana dalam pelaksanaan penelitian ini didapat dari peneliti.

## References

1. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes). Jakarta: KEMENKES RI. 2020
2. BKKBN. Pedoman Pelaksanaan Pelayanan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Jakarta: BKKBN. 2019
3. Handayani, S. Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Pustaka Rihama. 2019
4. Harahap, A. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Pemakaian Alat Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) oleh Ibu Pasangan Usia Subur di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara. 2021
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2019. Jakarta: KEMENKES RI. 2020
6. Hartanto, H. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2018
7. Trianingsih, Sari, E. P., Hamid, S. A., Hasbiah. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Pengetahuan, dan Dukungan Suami dengan Akseptor KB IUD di UPTD Puskesmas Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. Vol. 21, No. 3 (2021), 2021
8. Paula, Y., Rahmadhani, S. P., Handayani, S. Hubungan Pengetahuan Ibu, Dukungan Suami, dan Efek Samping dengan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Puskesmas Pedamaran Timur Kabupaten Oki Tahun 2020. Jurnal. Palembang: Universitas Kader Bangsa. 2020
9. Novita, Y., Qurniasih, N., FAUZIAH, n. a., Pratiwi, A. R. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) pada WUS di Desa Selatan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2020. Jurnal Maternitas Aisyah. Vol. 1, No. 3. 2020
10. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta. 2019
11. Notoatmodjo, S. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika. 2018
12. Prawirohardjo, S. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2018
13. Lisni, Wahyuni, F. Y., Elvieta, Fatiyani. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Syamtalira Bayi Kabupaten Aceh Utara. Jurnal Kebidanan Khatulistiwa. Vol. 7, NO. 2. 2021
14. Friedman, M. Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5. Jakarta: EGC. 20180
15. Ratna R, Kasim J, Termature AS. Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Iud terhadap Efek Samping IUD pada Akseptor IUD di Puskesmas Sudiang Kota Makassar. J Kebidanan Mutiara Mahakam. 2020;8(2):84–93.